

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya banyak perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai predikif dan tepat waktu. Setiap perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu selalu dinantikan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor:

Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu/*timeliness* yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Sesuai dengan PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang di audit dipengaruhi oleh *audit report lag*. Kholisah (2013) menyebutkan bahwa *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan. Prasongkoputra (2013) mengungkapkan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Berdasarkan alasan tersebut, yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Endiramurti (2014), menguji tentang bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, jika ditinjau dari karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor. Penelitian ini didasarkan pada 81 perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), serta tenure audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, akan tetapi untuk variabel ukuran perusahaan dan rasio hutang perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap panjang pendeknya *audit report lag*.

Jurnal internasional yang dilaksanakan oleh Zureigat (2014) mengenai factor *audit report* di Saudi Arabia menunjukkan hasil bahwa ukuran auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan leverage berpengaruh terhadap laporan audit, dengan auditor besar yang cenderung mengeluarkan laporan audit yang telah diubah menjadi lebih kecil dari auditor kecil, dan leverage perusahaan dapat menerima laporan audit yang dimodifikasi. Selain itu profitabilitas maupun usia perusahaan (sebagai perusahaan) tidak mempengaruhi laporan audit.

Ames (2013) dari *Illinois State University*, di dalam jurnalnya yang meneliti tentang *audit report lag* dan rasio modal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran file yang disampaikan oleh asuransi bervariasi negatif dengan RBC dan tingginya RBC berhubungan dengan cepatnya persetujuan kiriman peraturan. Di antara perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko, tingginya RBC terkait dengan lamanya waktu proses, yang dapat ditunjukkan dengan regulator yang menghabiskan sebagian waktu untuk memeriksa pengajuan dari perusahaan yang berisiko, akan tetapi tidak untuk menghindari kepailitan. Bertentangan dengan perkiraan, *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap RBC.

Jurnal internasional yang ditulis oleh Apadore & Noor (2013), meneliti tentang hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan (*corporate governance*), independensi dewan, konsentrasi kepemilikan, independensi komite audit, keahlian, pertemuan, ukuran komite audit,

investasi audit internal dan *audit report lag* antara perusahaan yang terdaftar di bawah Bursa Malaysia. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata, masing-masing perusahaan membutuhkan sekitar 100 hari untuk menyelesaikan audit laporan mereka dengan maksimal dan minimal waktu yaitu 148 hari dan 26 hari. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk memberikan bukti empiris antara variabel yang memiliki ikatan yang kuat dengan *audit report lag*. Hasil menunjukkan bahwa ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran organisasi dan profitabilitas berhubungan dengan *audit report lag*. Namun demikian, enam variabel lain (independensi komite audit, investasi audit internal, independensi dewan, pertemuan keahlian dan jenis auditor) ditemukan tidak memiliki hubungan dengan *audit report lag*.

Ilaboya, O. J. (PhD, FCA, FCTI) dan Christian (B.Sc,M.Sc) (2014), meneliti tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan *audit report lag* di Nigeria. Hasil menunjukkan bahwa jenis ukuran dewan, perusahaan audit, ukuran perusahaan memiliki pengaruh, sedangkan independensi dewan dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait *audit report lag* seperti yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi, jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut juga belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini menarik perhatian

peneliti untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag* secara lebih lanjut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu, profitabilitas, solvabilitas kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *audit report lag*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
2. Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
3. Apakah kompleksitas operasi mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
4. Apakah reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?

5. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
2. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
3. Menguji pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
4. Menguji pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
5. Menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengatur dan merancang SIA sesuai dengan jenis industri atau ukuran perusahaannya agar tidak terjadi *audit report lag*.

- b. Bagi investor

Sebagai bahan masukan bagi pihak investor agar memperoleh gambaran penyebab *audit report lag* sehingga dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

- c. Bagi auditor dan praktisi

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* agar auditor dan praktisi dapat merencanakan dan melaksanakan pekerjaan audit secara optimal yang berimbang pada ketepatan waktu penyelesaian audit yang berkualitas.

2. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

3. Bagi pembaca

Dapat menjadi sarana bagi pembaca untuk memperoleh informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan *audit report lag*.